Community Engagement & Emergence Journal
Volume 6 Nomor 1, Tahun 2025
Halaman : 84-91

Pengabdian Masyarakat: Sosialisasi Peran Orang Tua Dalam Pencegahan Kenakalan Remaja Di Desa Badas Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang

Community Service: Socialization of The Role Of Parents In Preventing Teenage Delinquency In Badas Village, Sumobito District, Jombang Regency

Syarifatul Aini[1], Ica Tri Kresnawati[2], Zida Hilyatul Labibah[3], Arifuddin Arifinda Adhara[4], Fina Riza Nur Faindah[5], Dina Lestari[6], Hikmalia Nur Fadlilah[7], Didit Siswantoro[8], Nur Amalina Zafira[9], Bambang Widianto Akbar[10]
Universitas Darul Ulum[1,2,3,4,5,6,7,8,9,10]
E-mail: syarifatul933@gmail.com, icatrikresnawati123@gmail.com

Disubmit : 2 Januari 2025, Diterima : 21 Februari 2025, Dipublikasi : 5 Maret 2025

Abstract

Through community service activities, the KKM group at Darul 'Ulum Jombang University carries out seminars and outreach activities about the role of parents in preventing juvenile delinquency. Parents have important duties and obligations because the role parents give to children influences the child's independence. Parents not only act as teachers, parents also act as guides, counselors, motivators and friends for their children. The aim of this research is to determine the extent of the family's role in preventing juvenile delinquency in Badas Village, Sumobito District, Jombang Regency. This research uses a descriptive qualitative approach where data collection is the main focus. The data sources used consist of primary and secondary data and data collection techniques include interviews and documentation. This research aims to identify the role of the family in preventing juvenile delinquency. The research results show that parents who are actively involved in children's education and care can help shape positive behavior and reduce the risk of delinquency. Apart from that, collaboration between parents, the community and educational institutions is very important to create an environment that supports healthy adolescent development in Badas Village, Sumobito District, Jombang Regency.
Keywords: *Role of Parents, Prevention, Juvenile Delinquency*

Abstrak

Melalui kegiatan pengabdian masyarakat, kelompok KKM Universitas Darul 'Ulum Jombang melakukan kegiatan seminar dan sosialisasi tentang peran orang tua dalam pencegahan kenakalan remaja. Orang tua memiliki tugas dan kewajiban yang penting karena peran yang diberikan orang tua untuk anak berpengaruh terhadap kemandirian anak. Orang tua tidak hanya berperan sebagai guru, orang tua juga berperan sebagai pembimbing, konselor, motivator dan sahabat bagi anaknya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana peran keluarga dalam pencegahan kenakalan remaja di Desa Badas Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif dimana pengumpulan data menjadi fokus utama. Sumber data yang digunakan terdiri dari data primer dan sekunder dan teknik pengumpulan data meliputi wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi peran keluarga dalam pencegahan kenakalan remaja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua yang aktif terlibat dalam pendidikan dan pengasuhan anak dapat membantu membentuk perilaku positif dan mengurangi risiko kenakalan. Selain itu, kolaborasi antara orang tua, masyarakat, dan lembaga pendidikan sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan remaja yang sehat di Desa Badas Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang.
Kata Kunci: Peran Orang Tua, Pencegahan, Kenakalan Remaja.

https://journal.yrpipku.com/index.php/ceej
e-ISSN:2715-9752, p-ISSN:2715-9868
Copyright © 2025 THE AUTHOR(S). This article is distributed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International license

1. Pendahuluan

Masa remaja merupakan fase transisi yang sangat krusial dalam kehidupan seseorang, di mana individu mulai beranjak dari fase kanak-kanak menuju kedewasaan. Dalam tahap ini, remaja menghadapi berbagai perubahan yang signifikan, baik secara fisik, psikologis, maupun sosial. Transformasi ini seringkali disertai oleh perasaan kegelisahan, konflik internal, serta kebingungan yang dapat mempengaruhi perilaku mereka (Avril et al., 2023). Kenakalan remaja dalam konteks studi masalah sosial dapat dikategorikan sebagai perilaku menyimpang. Dari perspektif tersebut, penyimpangan terjadi karena adanya perbedaan dalam perilaku terhadap norma dan aturan sosial yang berlaku. Perilaku menyimpang ini berpotensi menjadi sumber masalah, karena dapat mengancam kestabilan sistem sosial (Pratiwi, 2021).

Dalam masyarakat modern, peran orang tua dalam mendidik dan membimbing anak selama masa remaja menjadi sangat penting. Orang tua memegang peranan sentral dalam pengembangan mental dan pembentukan kualitas karakter anak. Sebagai lembaga keluarga yang paling mendasar, interaksi orang tua dengan anak memiliki dampak yang nyata terhadap perkembangan karakter anak. Jika orang tua bersikap tegas, anak dapat belajar disiplin, atau sebaliknya, anak bisa tumbuh menjadi pemberontak. Sebaliknya, perhatian dan kasih sayang yang diberikan orang tua dapat menghasilkan anak yang baik hati, meskipun kadangkala berisiko menjadikan anak tersebut manja (Yohanes Natanael Situmorang et al., 2024).

Penting bagi orang tua untuk bertindak sesuai dengan kebutuhan anak. Selain berfungsi sebagai pendidik, orang tua juga berperan penting dalam memastikan pengalaman pendidikan anak berlangsung secara berkesinambungan (Ikromah et al., 2022). Sebagai pendidik pertama, orang tua memiliki tanggung jawab untuk memberikan pendidikan awal sebagai landasan pengalaman bagi anak, yang sebagian besar berasal dari interaksi dengan mereka sendiri (Mandey, G. T., Mokalu, B. J., dan Kandowangko, 2022).

Oleh karena itu, Mahasiswa KKN dari Universitas Darul ‘Ulum Jombang membuat gerbarakan baru untuk melakukan kegiatan sosialisasi peran orang tua untuk perkembangan psikologis anak dengan baik yang dilakukan bersama ibu-ibu desa Badas dan seminar tentang kenakalan remaja dan bahaya narkoba yang dilaksanakan di balai desa Badas bersama remaja desa Badas. Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan program pengabdian masyarakat atau kerja nyata bagi mahasiswa akhir dengan menggunakan pendekatan ilmu yang dimiliki oleh mahasiswa dan jurusan yang dikuasai untuk mengabdi ke masyarakat dalam kurun waktu tertentu (Aliyyah et al., 2022). Program KKN ini juga termasuk dalam mata kuliah yang wajib ditempuh oleh setiap mahasiswa pada tiap perguruan tinggi. Tujuan dari KKN ini untuk mengantarkan mahasiswa menjadi individu yang mampu bersosialisasi dengan lingkungan masyarakat serta memiliki kemampuan untuk menganalisis kondisi masyarakat dan memberikan solusi pada permasalahan sosial, ekonomi bahkan kesehatan (Dodi Apriadi et al., 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran orang tua dalam mencegah kenakalan remaja, dengan fokus pada bagaimana komunikasi yang baik dan hubungan orang tua-anak dapat membangun perilaku positif. Penelitian ini akan mengkaji karakteristik orang tua yang berhasil mendidik anaknya, serta tantangan yang mereka hadapi dalam proses tersebut. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode FGD, penelitian ini akan mencakup wawancara mendalam dengan orang tua

untuk mengetahui interaksi mereka dengan anak yang melibatkan interaksi antara individu dalam suatu diskusi terfokus untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam.

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memperoleh wawasan lebih dalam mengenai pentingnya peran orang tua dalam membentuk kemandirian dan karakter anak. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi praktis bagi orang tua dan guru dalam menangani masalah kenakalan remaja. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku remaja dan bagaimana orang tua dapat berpartisipasi aktif dalam mendidik anaknya, diharapkan diperlukan generasi muda yang lebih bertanggung jawab dan siap menghadapi tantangan masa depan.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menyoroti aspek negatif dari kenakalan remaja, namun juga menggali kemungkinan positif yang dapat berkembang melalui keterlibatan aktif orang tua dalam pendidikan dan pembentukan karakter anak.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pemilihan metode ini didasari oleh keunggulan penelitian kualitatif, yaitu dapat menggambarkan realitas secara lebih rinci dan mendalam. Selain itu, metode ini juga lebih fleksibel, memungkinkan adaptasi dengan kondisi lapangan dan memudahkan komunikasi dalam berbagai bahasa yang digunakan sehari-hari oleh para peserta (Waruwu, 2023).

Sampel penelitian terdiri dari empat orang yang tinggal di Desa Badas Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang. Untuk pengumpulan data, peneliti menggunakan metode wawancara dan Focus Group Discussion (FGD). Wawancara merupakan suatu metode penilaian bebas tes yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan orang tua (Phafiandita dan Permadani, 2022).

Sedangkan Menurut Tawakkal (2022), FGD adalah metode pengumpulan data yang melibatkan interaksi antara individu dalam suatu diskusi terfokus untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam dan bernilai dibandingkan metode lain. Peneliti melakukan kegiatan sosialisasi peran orang tua untuk perkembangan psikologis anak dengan baik yang dilakukan bersama ibu-ibu desa Badas dan seminar tentang kenakalan remaja dan bahaya narkoba yang dilaksanakan di balai desa Badas bersama remaja desa Badas.

3. Hasil Dan Pembahasan

Dalam penelitian ini, peneliti telah melakukan wawancara dengan empat informan untuk memperkuat data dan analisis yang lebih komprehensif. Dengan cara ini, peneliti dapat membandingkan perspektif dari keempat informan tersebut. Informan yang dipilih adalah orang-orang kunci yang terlibat langsung dalam permasalahan yang sedang diteliti.

Keempat informan memiliki karakteristik yang berbeda. Informan pertama dan kedua adalah anggota BABINSA KORAMIL dan BHABINKAMTIMNAS dari Desa Badas, yang terlibat dalam penyelesaian masalah kenakalan remaja. Informan ketiga adalah seorang remaja berusia 20 tahun dari desa tersebut yang memiliki teman-teman yang terpengaruh oleh pergaulan yang tidak sehat. Sementara informan keempat adalah seorang ibu rumah tangga yang berhasil mendidik kemandirian anak-anaknya. Selain

wawancara, peneliti juga melakukan sosialisasi dengan ibu-ibu PKK desa Badas terkait praktik parenting yang dilakukan.

Gambar 1. Kegiatan Diskusi Santai bersama Ibu-ibu PKK Desa Badas

Dalam wawancara dengan ketua RT di Dusun Balongrejo, menjelaskan bahwa ketua RT pernah mengalami dampak dari kenakalan remaja di lingkungan sekitar, seperti pencurian sepatu oleh anak-anak. Di Desa Badas, bentuk-bentuk kenakalan remaja yang umum terjadi mencakup konsumsi minuman keras, pesta pora, merokok, perkelahian, dan balapan liar. Oleh karena itu, beliau merasa bahwa situasi ini memerlukan penanganan khusus agar tidak terulang di masa mendatang.

Gambar 2. Wawancara dengan BABINSA Kecamatan Sumobito

Dari hasil wawancara dengan BABINSA, terungkap bahwa "Di desa Badas sering terjadi kenakalan remaja yang memerlukan penanganan khusus, baik dari remaja itu sendiri maupun dari orang-orang yang bertugas, dengan melakukan pendekatan kepada orang tua dan remaja di desa ini, contoh kenakalan remaja yang ada di desa ini adalah tawuran, pencurian dan geng motor." Hal ini menunjukkan pentingnya tindakan lebih lanjut untuk mengatasi permasalahan tersebut. Sebagai bentuk pengabdian kepada masyarkaat, peneliti melakukan tindak lanjut berupa mengadakan sosialisasi mengenai pola asuh yang baik untuk membentuk perkembangan psikologis anak bersama ibu-ibu PKK Desa Badas di aula Balai Desa Badas. Kegiatan ini memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pola asuh yang dapat mengurangi kenakalan remaja di desa tersebut.

Pelaksanaan sosialisasi tentang peran orang tua dalam perkembangan psikologi anak untuk mencegah kenakalan remaja dilakukan melalui pendekatan yang interaktif dan santai, yakni dengan mengadakan bincang santai antara mahasiswa KKM (Kuliah Kerja Mahasiswa) dan orang tua di lingkungan setempat. Dalam kegiatan ini,

mahasiswa KKM menggunakan PowerPoint (PPT) sebagai media untuk mempermudah pemahaman dan menyampaikan informasi yang relevan mengenai bagaimana peran orang tua dalam membentuk karakter anak sejak usia dini, agar dapat mencegah terjadinya kenakalan remaja. Pada awal sesi, mahasiswa menjelaskan pentingnya hubungan emosional yang kuat antara orang tua dan anak, serta bagaimana komunikasi yang baik dapat membangun kepercayaan diri anak dan mencegah mereka terjerumus ke dalam perilaku negatif. PPT yang digunakan berisi materi tentang faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi perkembangan anak, termasuk pengaruh pola asuh orang tua, lingkungan, dan tekanan sosial yang dapat memicu kenakalan remaja. Di setiap slide, mahasiswa menyajikan contoh konkret dan studi kasus mengenai perilaku anak yang cenderung bermasalah serta bagaimana peran aktif orang tua dapat menjadi pencegahnya. Dalam sesi bincang santai, orang tua diberi kesempatan untuk berbagi pengalaman dan kendala yang mereka hadapi dalam membimbing anak-anak mereka, serta diberikan solusi praktis mengenai cara menjaga hubungan yang positif dan penuh kasih sayang. Selain itu, mahasiswa juga mengajak orang tua untuk mengenali tanda-tanda awal yang menunjukkan adanya masalah psikologis pada anak, sehingga dapat segera ditangani sebelum berkembang menjadi masalah yang lebih besar. Pada akhirnya, melalui kegiatan ini, diharapkan orang tua memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya keterlibatan aktif mereka dalam mengarahkan anak-anak mereka menuju perkembangan psikologis yang sehat dan terhindar dari kenakalan remaja, serta membangun kesadaran bersama tentang dampak positif dari pengasuhan yang penuh perhatian dan kasih sayang terhadap perilaku dan masa depan anak.

Gambar 3. Wawancara dengan Remaja Desa Badas

Dalam wawancara dengan remaja dari desa Badas yang berinisial M (18 tahun), ia menjelaskan, “Ada beberapa teman saya yang terlibat tawuran karena terpengaruh oleh pergaulan mereka dengan orang yang lebih dewasa. Kebanyakan dari mereka mengalami masalah dalam pergaulan karena orang tua sudah berpisah dan kurangnya kasih sayang, sehingga mereka melampiaskannya dalam pergaulan yang tidak semestinya.”

Gambar 4. Kegiatan Seminar Kenakalan Remaja dan Bahaya Narkoba

Pernyataan ini hampir sama dengan apa yang disampaikan oleh BHABINKAMTIMNAS, yang mengatakan, "Kebanyakan kasus yang saya tangani adalah anak-anak yang terjerumus dalam pergaulan bebas, dan mayoritas dari mereka adalah yang mengalami broken home. Kurangnya kasih sayang sangat mempengaruhi perkembangan mereka. Peran orang tua sangat krusial dalam pertumbuhan remaja agar mereka tidak terjerumus dalam kenakalan." Dengan demikian, sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat peneliti mencoba memberikan solusi untuk pencegahan kenakalan remaja yang ada di Desa Badas dengan melakukan kerja sama dengan Karang Taruna Desa Badas, Remaja Masjid Desa Badas serta IPNU dan IPPNU Desa Badas dengan melakukan kegiatan seminar tentang kenakalan remaja dan bahaya narkoba. Dalam kegiatan tersebut narasumber menjelaskan bahwa salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya kenakalan remaja adalah peran dari keluarga.

Proses pelaksanaan kegiatan dimulai dengan penyampaian materi oleh narasumber. Narasumber menjelaskan bahwa salah satu penyebab utama kenakalan remaja adalah pengaruh lingkungan keluarga yang tidak sehat, seperti kurangnya perhatian orang tua, komunikasi yang buruk, atau pola asuh yang tidak tepat. Materi disampaikan dengan menggunakan media visual seperti PowerPoint agar lebih mudah dipahami oleh peserta. Setelah materi selesai disampaikan, acara dilanjutkan dengan sesi tanya jawab yang memberikan kesempatan kepada peserta, baik remaja maupun orang tua, untuk berbagi pengalaman dan mengajukan pertanyaan terkait permasalahan yang mereka hadapi. Dalam sesi ini, narasumber memberikan solusi dan saran praktis tentang bagaimana keluarga dapat berperan aktif dalam mendukung perkembangan psikologis remaja, serta cara-cara efektif dalam menciptakan komunikasi yang sehat antara orang tua dan anak. Dengan adanya diskusi ini, diharapkan peserta seminar memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai bahaya kenakalan remaja dan narkoba, serta pentingnya peran keluarga dalam membentuk karakter dan perilaku positif pada remaja. Pelaksanaan seminar ini diharapkan dapat mempererat hubungan antara keluarga dan masyarakat dalam usaha mencegah kenakalan remaja di Desa Badas.

Keluarga berperan sebagai lembaga pendidikan pertama bagi anak dalam membentuk karakter dan kebiasaan, baik yang positif maupun negatif. Keluarga yang harmonis dan dinamis menjadi lingkungan yang ideal bagi anak untuk membangun karakter yang baik, menciptakan suasana komunikasi yang positif dan interaktif (Salwiah dan Asmuddin, 2022). Kondisi keluarga yang tidak stabil, seperti broken home atau broken home semu, seringkali menjadi penyebab kenakalan remaja.

Broken home merujuk pada situasi di mana anggota keluarga tidak lagi hidup bersama karena berbagai alasan, seperti perceraian atau kematian orangtua. Dalam keluarga yang mengalami broken home, risiko munculnya kenakalan remaja meningkat. Perceraian atau perpisahan orangtua berdampak pada perkembangan anak, terutama ketika mereka tidak mendapatkan perhatian, kasih sayang, dan arahan yang cukup dari orangtua. Anak yang kurang mendapatkan dukungan emosional dan pendidikan dari orangtua sering kali merasakan ketidaknyamanan, ketidakamanan, dan kebosanan saat berada di rumah (Irfan, 2024). Menurut Chahnia (2024), orang tua memiliki beberapa peran penting dalam mengatasi kenakalan remaja, antara lain: (1) sebagai pendidik, (2) sebagai motivator, (3) sebagai pengawas, (4) sebagai konselor bagi anak, dan (5) sebagai teladan yang baik.

4. Simpulan

Kesimpulan dari pembahasan di atas menunjukkan bahwa masa remaja adalah fase transisi yang penting, di mana individu mengalami perubahan signifikan secara fisik, psikologis, dan sosial. Dalam konteks ini, kenakalan remaja sering kali muncul sebagai perilaku menyimpang yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk lingkungan keluarga dan pergaulan. Keluarga berperan sebagai lembaga pendidikan pertama yang membentuk karakter anak. Ketidakstabilan dalam keluarga, seperti broken home, dapat meningkatkan risiko kenakalan remaja, karena anak yang kurang mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari orang tua cenderung mencari pengakuan dan kenyamanan di luar rumah, sering kali melalui pergaulan yang negatif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran orang tua dalam mencegah kenakalan remaja dengan menekankan pentingnya komunikasi yang baik dan hubungan yang positif antara orang tua dan anak. Melalui wawancara ditemukan bahwa orang tua yang aktif terlibat dalam pendidikan dan pengasuhan anak dapat membantu membentuk perilaku positif dan mengurangi risiko kenakalan. Selain itu, kolaborasi antara orang tua, masyarakat, dan lembaga pendidikan sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan remaja yang sehat. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku remaja, diharapkan dapat dihasilkan generasi muda yang lebih bertanggung jawab dan siap menghadapi tantangan di masa depan

Di samping itu, kolaborasi antara berbagai pihak yang terkait, seperti BABINSA, BHABINKAMTIMNAS, dan ibu-ibu PKK, dalam menyelenggarakan diskusi dan kegiatan edukatif mengenai pola asuh yang baik, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada masyarakat tentang pentingnya peran orang tua dalam mencegah kenakalan remaja. Oleh karena itu, dibutuhkan penanganan yang lebih komprehensif dan terintegrasi untuk mengatasi permasalahan ini, guna menciptakan lingkungan yang lebih aman dan mendukung bagi perkembangan remaja.

5. Daftar Pustaka

Aulia, Z., Matondang, M., Latifah, T., Sari, D. P., & Nasution, F. (2022). Peran orangtua dalam perkembangan psikososial pada masa remaja. *Jurnal Pendidikan dan Konseling, 4*(6), 11063–11068.

Chahnia, J., Deliani, N., & Batubara, J. (2023). The role of parents in overcoming juvenile delinquency in Jorong Pintu Rayo, Tanjung Barulak. *Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan, 3*(1), 1–14. https://doi.org/10.55606/inovasi.v3i1.2404

Irfan, A., & Syahputra, A. (2023). Peran orang tua dalam mengatasi masalah kenakalan remaja ditinjau dari UU Nomor 35 Tahun 2014 tentang perlindungan anak (Studi Kasus di Desa …). *UNES Law Review, 6*(2), 7124–7136. https://www.review-unes.com/index.php/law/article/view/1600

Mahesha, A., Anggraeni, D., & Adriansyah, M. I. (2024). Mengungkap kenakalan remaja: Penyebab, dampak, dan solusi. *PRIMER: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 2*(1), 16–26.

Peter, R. (2015). Peran orangtua dalam krisis remaja. *Humaniora, 6*(4), 453. https://doi.org/10.21512/humaniora.v6i4.3374

Pokhrel, S. (2024). No title. *ΕΛΕΝΗ. Αγαη, 15*(1), 37–48.

Septihartanti, H., & Rachmah, E. N. (2021). Pengaruh identitas diri terhadap kenakalan remaja di kawasan makam Putat Jaya Surabaya. *Humanistik '45, 4*(2), 1–7.

Siregar, E. Z., Harahap, N. M., & Islam, K. (2022). Peran orang dalam membina kepribadian remaja. *AL IRSYAD: Jurnal Bimbingan Konseling Islam, 13*(1), 64–80. https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/alirsyad/index

Situmorang, Y. N., Nove, A. H., Manik, R. B., Wani, J. S., Hutauruk, F., & Pakpahan, D. R. (2024). The role of parents in educating: A case study. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Pandohop, 4*(4), 10–18.

Srinova, R. (2024). *Konsekuensi fatherless terhadap sosial dan psikologis anak dalam hukum keluarga Islam (Studi kasus di Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen)* [Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Pascasarjana Hukum Keluarga].

Tawakkal, G. T. I., & Rohman, A. Z. F. (2022). *Metode penelitian kualitatif: Penerapan pada kajian politik pemerintahan.* Universitas Brawijaya Press.

Tumbel, K. Y., & Purwanto, A. (2023). *Kevin+Tumbel. Jurnal Ilmiah XYZ, 3*(2), 1–5.

Windi, H. (2021). *Representasi kenakalan remaja pada film "Di Bawah Umur"* [Skripsi S1, FISIP UNPAS].

Zakaria, I. (1998). *Pencegahan kenakalan remaja.* IPH Bandung. http://bukuonline.doc/publicity-zakariah-idris-dkk

Zein, N. H., & Siregar, M. F. Z. (2024). Faktor-faktor kenakalan remaja pada remaja usia 13-15 tahun. *Journal of Educational Research and Humaniora (JERH)*, 32–42.